

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran. Capaian Pembelajaran menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, capaian pembelajaran dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi (Kemendikbud: 2022). Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran meliputi kompetensi- kompetensi dari pelepasan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang dicapai siswa pada setiap akhir fase pembelajaran. Perangkat pembelajaran pada kurikulum sebelumnya menggunakan indikator yang sekarang diubah menjadi capaian pembelajaran. Perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka saat ini yaitu capaian pembelajaran, analisis capaian pembelajaran, tujuan (ATP) dan modul ajar. Selain capaian pembelajaran di kurikulum merdeka, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) pada kurikulum merdeka merupakan tujuan pembelajaran yang disusun untuk menciptakan alur pembelajaran yang sistematis dan mendorong siswa mencapai capaian pembelajaran (CP) di tiap fase pembelajaran.

Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang perlu dipahami yaitu rasional mata pelajaran, tujuan dan karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia (Kemendikbud: 2022). Rasional pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia dimulai dari kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir yang menjadi fondasi utama kemampuan literasi. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan. Salah satu kemampuan literasi yang membantu mendorong kreatifitas siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa melalui ide-ide yaitu kemampuan menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hasil belajar siswa dalam menulis teks berita diperoleh 60% dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang artinya belum tuntas. Nilai KKM siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia adalah 72. Latihan yang dikerjakan siswa belum cukup mendorong mereka dalam memahami materi tersebut. Menurut guru materi teks berita merupakan materi yang tidak sulit diajarkan karena teks berita tentang fenomena yang sering dilihat di televisi. Tetapi, bagi siswa materi teks berita termasuk materi yang sulit mereka pahami. Siswa merasa sulit pada materi teks berita, hal ini terjadi karena guru tidak menyediakan media ajar dikelas dan juga model pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.

Teks berita dapat diterapkan melalui model pembelajaran yang efektif untuk membantu kegiatan belajar mengajar dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas. Kemampuan siswa dalam menulis teks berita dapat diasah melalui model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Model Pembelajaran CORE membantu proses kegiatan belajar mengajar karena lebih mengutamakan siswa dalam menemukan hal baru pada

kehidupan sehari-hari yang kemudian akan dikembangkan dan menghasilkan sebuah berita yang actual. Kemudian siswa dapat belajar berkelompok atau perindividu didalam kelas dengan tujuan untuk memperluas konsep materi dari ide yang sudah dirancang.

Salah satu faktor yang diduga menjadi salah satu masalah penyebab lemahnya kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia adalah kurangnya pemahaman teknik menulis dengan benar. Siswa kurang minat dalam menulis karena kurang paham menata atau merangkai ide yang akan dijadikan sebuah konsep. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, materi teks berita tergolong ke dalam materi yang sulit untuk dipahami karena siswa kurang mengetahui struktur teks berita, ciri kebahasaan, dan EBI.. Siswa susah membedakan teks berita dengan teks lainnya seperti teks deskripsi, teks ulasan, teks prosedur, dan lain-lain. Suasana dalam kelas masih monoton sehingga siswa kurang aktif dan bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII, penyebab lemahnya kemampuan menulis siswa di kelas VIII SMP Swasta Budi Setia adalah kurangnya pemahaman teknik menulis dengan benar. Hal ini terjadi karena siswa kurang latihan menulis dengan benar. Siswa dalam menulis sering memakai kata tidak baku. Selain itu, model dan metode pembelajaran kurang berhasil mendorong pemahaaman siswa dalam menulis teks berita. Model dan metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas VIII SMP Swasta Budi Setia adalah model konvensional, metode ceramah dan tanya jawab. Model yang aplikasikan guru belum dapat dianggap berhasil sehingga tidak tercapai tujuan

pembelajaran. Hal ini karena model tersebut tidak sesuai dalam memenuhi kebutuhan siswa.

Adapun suasana kelas tidak kondusif sehingga tidak mendorong siswa dalam berpikir kritis bahkan guru harus menjelaskan materi berulang-ulang. Siswa dikelas juga lebih cenderung tidak mau tahu bahkan tidak peduli dan membuat suasana ribut didalam kelas. Sumber belajar yang digunakan guru dan siswa adalah buku paket. Guru tidak menyediakan media ajar dan tidak pernah memberikan PR (Pekerjaan Rumah) kepada siswa melainkan latihan di sekolah. Latihan untuk kegiatan siswa dikelas hanya dari buku paket dan siswa tidak memiliki LKS (Lembar Kegiatan Siswa).

Penelitian relevan yang menjadi acuan untuk penelitian ini adalah penelitian yang terdapat dalam jurnal yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting Extending*) Siswa Kelas XII IIS 3 SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023” yang diteliti oleh Armalia, dkk (2023). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan terhadap kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model Core siswa kelas XII SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 71,2%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 81,96%. Dengan demikian dapat dilihat adanya perubahan nilai yang diperoleh siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model CORE dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Selain penelitian relevan diatas, terdapat penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa” yang diteliti oleh Karlina,dkk (2019)”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran CORE memberikan pengaruh dan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Penelitian relevan yang terakhir adalah penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP” yang diteliti oleh Sylvi dan Dewi (2023). Nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung adalah 75,38 dengan tingkat penguasaan (66%-75%) yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) pada skala 10. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang mampu dalam mengembangkan unsur-unsur teks berita, struktur teks berita, dan kurang dalam menerapkan kebahasaan teks berita. Oleh sebab itu, keterampilan menulis teks berita siswa masih tergolong kurang, walaupun sudah mulai mampu dalam mengembangkan semua itu. Siswa harus lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam menulis teks berita. Semakin terampil siswa dalam menulis teks berita, maka akan semakin bijak siswa dalam menelaah sebuah sumber berita terkait kebenaran sebuah berita atau semata-mata hanya berita bohong.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Peneliti memilih penelitian yang berjudul “Pengaruh Model

Pembelajaran CORE terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita di kelas VIII SMP Swasta Budi Setia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil belajar menulis teks berita siswa rendah
2. Model pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa
3. Kurangnya pemahaman siswa dalam teknik menulis dengan benar
4. Guru hanya menggunakan buku ajar sebagai sumber belajar utama
5. Guru tidak menyediakan media ajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada suatu masalah ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Adapun yang menjadi titik fokus masalah pada penelitian ini adalah sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CORE dalam menulis teks berita pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka.

D. Rumusan Masalah

Peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia menggunakan model pembelajaran CORE?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran CORE terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban untuk rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran CORE.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Menjelaskan pengaruh model pembelajaran CORE terhadap kemampuan menulis teks berita.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam menulis teks berita. Sedangkan manfaat praktis dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menambah kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita melalui penerapan model pembelajaran CORE.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam menumbuhkan kemampuan menulis teks berita kepada peserta didik melalui penerapan model pembelajaran CORE.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi terhadap penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi teks berita.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kemampuan menulis teks berita melalui penerapan model pembelajaran CORE.